

# Implementasi Model *Teacherpreneur* pada Dosen Politeknik Negeri Subang

Adhan Efendi<sup>1</sup>, Ade Nuraeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pemeliharaan Mesin, Politeknik Negeri Subang, Subang 41211

Email : adhan@polsub.ac.id

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan, Politeknik Negeri Subang, Subang 41211

Email : adenuraeni1@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan mengetahui implementasi model *teacherpreneur* pada dosen Politeknik Negeri Subang. Model *teacherpreneur* merupakan model yang digunakan untuk mengetahui penanaman jiwa usaha di dunia Pendidikan vokasi. Metode pengambilan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi model *teacherpreneur* terdiri dari unsur kompetensi, kreatifitas, dan efektifitas; (2) unsur kompetensi pedagogik mendapat skor 75%, sosial 80%, kepribadian 75%, dan profesional 60%; (3) unsur berfikir kreatif mendapat skor 90%, berfikir kreatif 80%, dan bersikap kreatif 80%; (4) unsur keprofesional 70%, hubungan sosial 90%, dan hubungan sosial 85%.

## Kata Kunci

Dosen, Model *Teacherpreneur*, Politeknik Negeri Subang

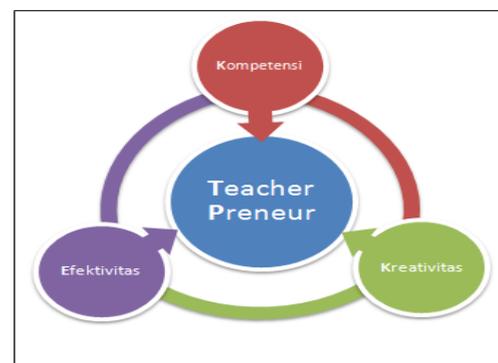
## 1. PENDAHULUAN

Guru dan dosen merupakan salah satu komponen utama agar tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan kompetensi di dunia Pendidikan vokasi, salah satunya Politeknik. Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005) yang menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan keahlian sesuai standar yang berlaku. Tugas pokok dosen adalah tridharma perguruan tinggi yang terdiri dari Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga bukan hanya kompetensi diri yang diutamakan tetapi kreatifitas, inovasi, dan social menjadi hal utama.

Menurut Wisnu dan Hermin [1] Tantangan profesionalitas pendidikan di masa global saat ini ini tidak sebatas kemampuan guru dalam hal kompetensi saja, akan tetapi guru dalam proses peningkatan mutu pendidikan dituntut lebih kreatif dan efektif. Untuk memperoleh sikap tersebut dapat mengadopsi sikap positif yang dimiliki dari seorang pengusaha (*entrepreneur*). Ditambahkan oleh Hermin dan Adhan [2] penanaman sikap wirausaha di pendidikan disebut *edupreneurship*. *Edupreneurship* terdiri dari *schoolpreneurship* (sekolah), *technopreneurship* (siswa), dan *teacherpreneurship* (guru/dosen). Penanaman sikap *teacherpreneurship* pada dosen dapat dilakukan melalui proses kepemimpinan transformasional sehingga menimbulkan produktivitas dosen tersebut dalam berkerja [3].

*Teacherpreneurship* disematkan khusus untuk tenaga pengejar yang mengakuisisi jiwa wirausaha [4]. Artinya *teacherpreneurship* dapat dimaknai sebagai seorang dosen yang menggunakan spirit jiwa wirausaha dalam proses belajar mengajar.

Model *teacherpreneur* terdiri dari komponen kompetensi, kreativitas dan efektifitas. Seluruh komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Dosen yang memiliki ketiga unsur dibawah ini dapat dikategorikan sebagai dosen yang memiliki jiwa berwirausaha.



Gambar 1. Model *Teacherpreneur*

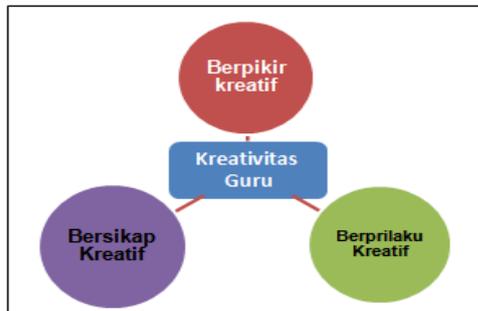
Komponen kompetensi model *teacherpreneur* terdiri dari empat komponen yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. (1) Kompetensi pedagogik artinya bagaimana cara dosen merancang pembelajaran, memahami mahasiswa, bergaul efektif dengan civitas akademika di kampus. (2) Kompetensi sosial diartikan sebagai bagaimana cara bersikap seorang dosen di lingkungan masyarakat luar kampus, (3)

Kompetensi kepribadian diartikan dosen harus memiliki kepribadian yang stabil, mantap, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik, (4) kepribadian profesional diartikan sebagai penguasaan materi dan memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian.



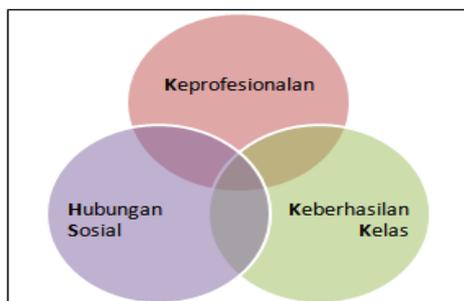
Gambar 2. Komponen Kompetensi Model *Teacherpreneur*

Komponen kreativitas model *teacherpreneur* terdiri dari tiga komponen [5]: (1) berfikir kritis diartikan dosen yang dapat menemukan hal-hal baru dan mengembangkan suatu keadaan, (2) bersikap kritis artinya terbuka terhadap keadaan dan pengalaman baru, (3) berperilaku kreatif artinya berfikir mandiri dan berani memulai wirausaha.



Gambar 3. Komponen Kreativitas Model *Teacherpreneur*

Komponen efektivitas model *teacherpreneur* terdiri dari tiga komponen: (1) komponen keprofesionalan lebih reflektif dan berkelanjutan mengembangkan kemampuannya, (2) hubungan sosial artinya mampu memotivasi lingkungan sekitar dosen tersebut, (3) keberhasilan kelas artinya kemampuan dalam menanamkan pengetahuan dan kompetensi kepada mahasiswanya.

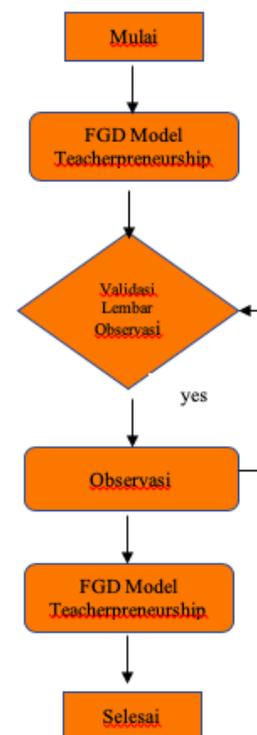


Gambar 4. Komponen Efektivitas Model *Teacherpreneur*

Model *teacherpreneur* terfokus pada penanaman dan pengaplikasian jiwa wirausaha oleh guru atau dosen [6]. *Teacherpreneur* adalah guru atau dosen yang sangat famililiar dengan masalah di bidang pendidikan. Mereka menggunakan kompetensinya (pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian) untuk mengelola sebuah usaha untuk berbuat lebih untuk kemajuan. Ditambahkan Endang dan Sugiyono [7] *Teacherpreneur* merupakan dosen yang memiliki jiwa wirausaha. *Teacherpreneurship* selalu melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan penelitian dan perumusan kebijakan. Dia menjadi pemimpin (*leader*) bagi peserta didiknya. Usaha yang telah dilakukan kemudian dipublikasikan untuk menambah skor prestasinya. Model ini sudah diterapkan oleh peneliti sebelumnya pada guru sekolah menengah kejuruan. Namun belum di uji cobakan di bidang vokasi lain (politeknik). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dosen melalui kewirausahaan guru.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019-Maret 2020. Penelitian jenis tindakan kelas dengan subjek utama Dosen Politeknik Negeri Subang yang memiliki usaha mandiri. Metode pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.



Gambar 5. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dengan melakukan forum grup discussion (FGD) bersama dosen Politeknik Negeri Subang. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan konsep *model teacherpreneur* kepada dosen. Kemudian, tim peneliti membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan data. Lembar observasi akan divalidasi oleh 2 ahli yang kemudian akan digunakan dalam proses pengamatan. Hasil yang didapat kemudian dilakukan forum grup discussion (FGD) Kembali untuk membahas hasil dan masukan dari dosen yang diamati.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Forum Grup discussion (FGD) Model Teacherpreneur

Peneliti bersama tim melakukan FGD bersama-sama dosen mesin Politeknik Negeri Subang. Hal tersebut terkait dengan pengenalan model *teacherpreneurship* dan angket lembar observasi yang akan digunakan oleh tim peneliti dalam melihat penerapan model tersebut.



Gambar 6. FGD Model *Teacherpreneur*

Validasi lembar observasi meliputi tiga komponen utama yaitu komponen kompetensi, kreatifitas, dan efektifitas. Lembar observasi ini akan di validasi oleh ahli wirausaha di Politeknik Negeri Subang yaitu Ibu Susilawati, M.Pd. dan Agus Hari Abadi, M.Pd. validasi diharapkan dapat membuat lembar observasi mendapatkan hasil penerapan model *teacherpreneurship* yang sesungguhnya.



Gambar 7. Validasi Ahli Lembar Observasi

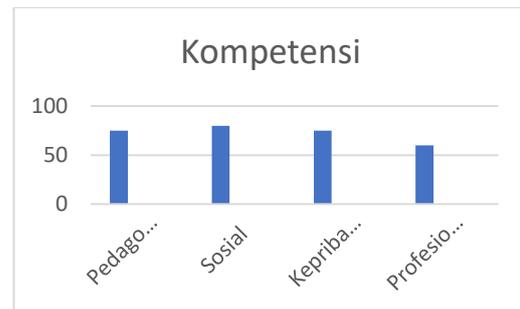
Lembar observasi yang sudah melalui tahap validasi kemudian digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengambilan data di lapangan. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengamatan disaat proses pembelajaran praktikum di bengkel Politeknik Negeri Subang berlangsung.

Implementasi model *teacherpreneur* pada komponen kompetensi, didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kompetensi

No	Kompetensi Teacherpreneurship	Hasil Pengamatan
1	Pedagogik	75%
2	Sosial	80%
3	Kepribadian	75%
4	Profesional	60%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi pedagogik mendapat skor 75. Hal tersebut dikarenakan sebagai dosen telah mempersiapkan RPP, RPS, dan jobsheet sebelum melakukan praktikum bersama mahasiswa. Dari kompetensi sosial mendapat skor 80%. Hal ini dengan didapati fakta dilapangan bahwa dosen mesin memiliki Kerjasama soial yang baik antara sesama dosen, mahasiswa, dan civitas akademik kampus. Kompetensi kepribadian mendapat skor 75% dan kompetensi profesional mendapat skor 60%. Hal tersebut dikarenakan dari total 8 dosen mesin baru 2 dosen yang mempunyai sertifikat sebagai dosen profesional (sertifikasi). Hasil di atas juga dikuatkan dengan pelaksanaan praktikum yang berjalan lancar dan proses KBM berjalan maksimal.



Gambar 8. Chart Kompetensi *Teacherpreneur*



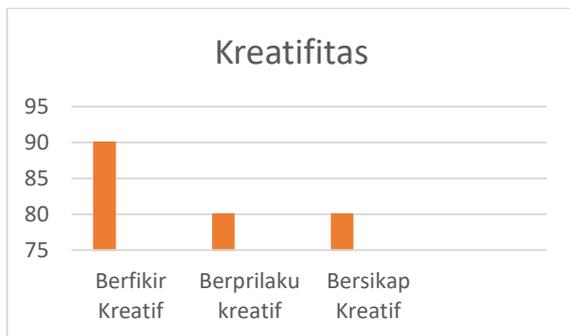
Gambar 9. Proses Pengawasan Praktikum

Implementasi model *teacherpreneurship* pada komponen kreatifitas, didapati hasil sebagai berikut:

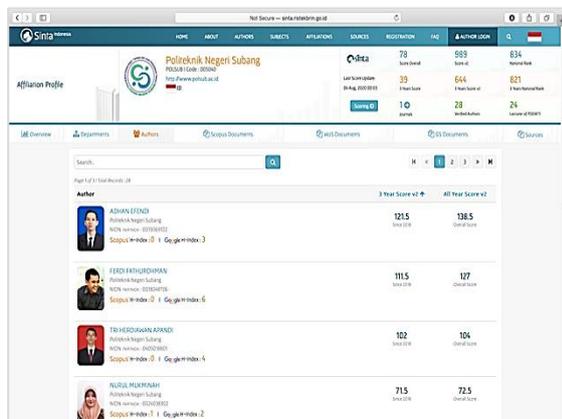
Tabel 2. Hasil Observasi Kreatifitas

No	Kreatifitas Teacherpreneurship	Hasil Pengamatan
1	Berfikir Kreatif	90%
2	Berprilaku Kreatif	80%
3	Bersikap Kreatif	80%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa unsur berfikir kreatif dosen mesin politeknik negeri subang mendapatkan skor 80. Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian dosen mesin yang mendapat peringkat 1 dan 2 dari semua dosen di Politeknik Negeri Subang. Selain itu, beberapa dosen juga memiliki paten dan hak cipta yang tercatat badan HAKI Nasional. Berprilaku kreatif mendapat skor 80%. Hal ini didukung dengan hasil observasi bahwa dosen mesin membuat banyak alat praktikum sendiri baik berupa trainer atau media video dalam menunjang proses praktikum mahasiswa. Bersikap kreatif mendapat skor 80%. Hal diatas berdasarkan banyaknya kompetensi dan hal baru yang dilakukan dosen dalam menunjang sikap kreatifnya.



Gambar 10. Chart Kreatifitas *Teacherpreneur*



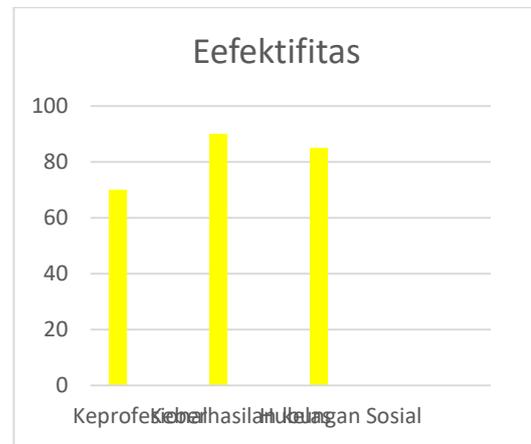
Gambar 11. Pemeringkatan Penelitian

Implementasi model *teacherpreneur* pada komponen efektifitas, didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Efektifitas

No	Efektifitas Teacherpreneurship	Hasil Pengamatan
1	Keprofesional	70%
2	Keberhasilan kelas	90%
3	Hubungan Sosial	85%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, unsur keprofesional dosen mesin politeknik negeri subang mendapat skor 70%. Hal ini didukung dengan beberapa dosen yang banyak mengikuti kompetensi dan pelatihan mengenai peningkatkan kemampuan dalam penerapan tridharma perguruan tinggi. Keberhasilan kelas mendapat skor 90%. Hal ini didukung dengan keberhasilan dosen dalam mengajarkan kompetensi kepada mahasiswa serta menanamkan jiwa wirausaha kepada mahasiswa. Hubungan sosial dosen mendapat skor 85%. Hal tersebut dikarenakan dari total 8 dosen. 6 dosen memiliki usaha baik di bidang teknik atau bidang lain diluar pekerjaan sebagai dosen.



Gambar 12. Chart Eefektifitas Model *Teacherpreneur*

Setelah dilakukan observasi, data kemudian dibahas dengan dosen mesin Politeknik Negeri Subang melalui FGD. Hasil ini kemudian diharapkan menjadi rekomendasi untuk kemajuan jurusan mesin Politeknik Negeri Subang. Didukung dengan penelitian [8] bahwa jiwa wirausaha dapat ditanamkan dan dibiasakan dalam penerapan proses pembelajaran sehari-hari di kelas vokasi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implemtnasi model *teacherpreneur* pada dosen mesin Politeknik Negeri Subang, dapat disimpulkan bahwa: (1) Implementasi model *tehacerpreneur* terdiri dari unsur kompetensi, kreatifitas, dan efektifitas; (2) unsur kompetensi pedagogik mendapat skor 75%, sosial 80%, kepribadian 75%, dan professional 60%; (3) unsur berfikir kreatif mendapat skor 90%, berfikir kreatif 80%, dan bersikap kreatif 80%; (4) unsur keprofesional 70%, hubungan sosial 90%, dan hubungan sosial 85%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] W. R. P. D. H. Sofyan, "Pengembangan Model Teacherpreneur Pada Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 6, No. 2, Pp. 230-240, 2016.
- [2] H. S. D. A. Efendi, "Implementation Of Teacherpreneurship On Teachers At Vocational High School," In *1st International Conference On Technology And Vocational Teachers (Ictvt 2017)*, Yogyakarta, 2017.
- [3] F. N. Jamal, "Kepemimpinan Kewirausahaan Ketua Laboratorium Teknik Pertambangan Dalam Pengembangan Kompetensi Teacherpreneurship Untuk Meningkatkan Prestasi Dosen," *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol. 15, No. 1, Pp. 66-76, 2017.
- [4] A. K. D. F. A. Uzma Qureshi, "Women Teacherpreneurship: Development And Dissemination Of Entrepreneurship Modules For Teacher Education Programs In Punjab," *Global Journal Of Business And Social Science Review*, Vol. 6, No. 1, Pp. 44-53, 2018.
- [5] M. B. Triyono, "Model Edupreneurship Pelopor Smk Techno, Teacher, And Schoolpreneur," Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- [6] A. Novan, *Teacherpreneurship*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012.
- [7] E. M. D. S. S.P., *Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- [8] M. Wibowo, "Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan Smk," *Ekplanasi*, Vol. 6, No. 2, Pp. 109-122, 2011.